



PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM ASPEK PENALARAN BERFIKIR KRITIS SISWA

Salsa Oka Sabrina

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Uyun Mulziyah

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Fitriyani

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Muhammad Nofan Zulfahmi

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Alamat: Jl.Taman Siswa No.09 Tahunan Jepara Jawa Tengah 59427

Korespondensi penulis: Salsabila9117@email.com

Abstrak. *This study examines the application of problem-based learning (PBL) models in order to improve students' reasoning and critical thinking. Teachers are required to continue to develop themselves, especially in the learning process. This study uses a literature and qualitative approach to understand students' critical thinking analysis in completing learning using PBL. Critical thinking involves the ability to see an issue from multiple perspectives without prejudice. PBL requires u students.*

Keyword: *PBL Model, Reasoning Aspect, Critical Thinking.*

Abstrak. Studi ini mengevaluasi penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk meningkatkan kemampuan penalaran dan berpikir kritis siswa. Dalam konteks ini, guru harus terus belajar dan berkembang, khususnya dalam proses pembelajaran. Metode penelitian ini melibatkan pendekatan literatur dan kualitatif untuk memahami bagaimana siswa berpikir kritis dalam menyelesaikan pembelajaran dengan menggunakan PBL. Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk melihat suatu isu dari berbagai sudut pandang tanpa bias. PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam proses penelitian, evaluasi, interpretasi, sintesis, dan produksi informasi untuk mencapai berbagai hasil belajar. Keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui PBL karena pendekatan ini berfokus pada masalah nyata. Siswa tidak hanya diminta untuk memahami masalah, tetapi juga harus mampu bekerja sama untuk menyelesaikannya. Ini dapat merangsang kemampuan dan keterampilan siswa, terutama dalam berpikir kritis.

Kata Kunci: *Model PBL;Aspek Penalaran; Berfikir Kritis.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah interaksi komunikatif antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang berpotensi meningkatkan hasil belajar adalah pendekatan berbasis masalah (PBL). Ketika menerapkan PBL, guru perlu menerapkan berbagai metode di kelas untuk melatih siswa dalam berpikir kritis dan mengevaluasi kemampuan pembelajaran mereka. Kemampuan berpikir kritis memerlukan dasar logika dalam proses penelitian. Tujuan lain dari implementasi model PBL adalah melatih siswa untuk bekerja sama dan mengatasi tantangan baik secara individu maupun kelompok. Diskusi kelompok dan latihan presentasi di depan kelas menjadi kegiatan penting dalam proses pembelajaran ini. Pasal

103 Pemberitahuan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi Nomor 2014 menegaskan bahwa “Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan aktif dalam mencari, memproses, membangun, dan menggunakan pengetahuan.” Pendidikan peserta didik mencapai hasil maksimal ketika guru memberikan pengetahuan dan siswa turut serta secara aktif dalam proses belajar-mengajar. Selain menerima pengetahuan, siswa diharapkan untuk turut serta aktif dalam proses pembelajaran, memiliki kemampuan memahami isi dari cerita atau permasalahan yang disajikan. Konsep ini sejalan dengan pendapat Winarti (2015) yang menyatakan bahwa pada kurikulum 2013, siswa tidak hanya memahami konsep dari pengajar, tetapi juga mendiskusikan penerapan konsep tersebut dalam berbagai situasi dan mengatasi potensi permasalahan. Berpikir kritis menjadi standar penting untuk mengatasi masalah sehari-hari, dan analisis ini mencakup keterampilan berpikir mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah. Melalui penerapan model PBL, diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan mengimplementasikan solusi masalah. Pendekatan ini memfasilitasi siswa dalam menemukan konsep-konsep yang telah dipelajari dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis ketika menghadapi masalah

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah library research, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber perpustakaan seperti buku, dokumen, jurnal, dan objek lain yang relevan dengan penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis fenomena atau peristiwa masyarakat. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat secara langsung berinteraksi dengan informan di lokasi penelitian untuk memperoleh data konkret dan relevan. Metode deskriptif diterapkan dengan tujuan menyajikan deskripsi sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan karakteristik populasi atau daerah tertentu (Masrukhin, 2019)..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah pendekatan yang menekankan pada penyelesaian masalah kompleks oleh siswa dalam kelompok, yang memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi. Kemampuan berpikir kreatif siswa dirangsang ketika memikirkan solusi yang terbaik untuk memecahkan masalah. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif ataupun hasil belajar siswa didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Ausubel yang menyatakan bahwa belajar merupakan asimilasi bermakna, dalam pemilihan materi harus bermakna dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Pemilihan masalah yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa akan membuat siswa tertarik untuk menyelesaikannya dan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dan hasil belajar dapat meningkat (Nurcholis & Iswanto, 2023). Kemampuan berpikir kritis siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lingkungan belajar, gaya belajar, motivasi, dan faktor sosial (Amalia et al., 2021)

Berpikir kritis menjadi salah satu kunci kecerdasan peserta didik, kemampuan ini tidak hanya dibentuk melalui pembelajaran pendidikan umum, tetapi juga dengan Pendidikan Agama Islam (Kurniawan et al., 2021; (Barlian & Solekah, 2022)

Penerapan PBL di sekolah dasar memiliki berbagai keuntungan. Pertama, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kedua, dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Ketiga, dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Keempat, dapat

merangsang kreativitas dan motivasi belajar siswa. Penelitian telah menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan komunikasi siswa di tingkat sekolah dasar. Untuk menerapkan PBL, guru perlu merancang materi ajar dan media pembelajaran yang tepat. Metode ini dapat digunakan sebagai panduan dalam merancang kurikulum, menyusun materi pembelajaran, dan membimbing proses pembelajaran di kelas (Mirdad, 2020). Model pembelajaran Problem Based Learning mendorong permasalahan autentik menjadi fokus pembelajaran dengan tujuan supaya siswa dapat memecahkan permasalahan terkait dengan demikian siswa terlatih untuk memiliki literasi numerasi yang tinggi dan berpikir kritis (Juniarso, 2019).

Dalam merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan metode PBL, ada beberapa langkah yang perlu diikuti. Pada Fase 1, guru menggunakan video sebagai media berbasis IT untuk membantu siswa dalam menghadapi masalah, meskipun pemilihan video mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan tema gotong royong. Saran yang dapat diberikan adalah mendukung model PBL dengan kegiatan yang lebih realistis dan kolaboratif, seperti menonton aksi kerja kolaboratif atau berkolaborasi menggunakan teknik bermain peran. Fase 2 melibatkan organisasi dan pelatihan, di mana idealnya siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok beranggotakan 4-5 orang, menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKPD) untuk mengamati lingkungan sekolah. Namun, instruksi LKPD perlu lebih tepat agar dapat memfasilitasi pemahaman konseptual. Fase 3, Pengalaman Kelompok Instruksional, setara dengan pengembangan kecerdasan intelektual/akademik, sementara Fase 4, Mengembangkan dan Mempresentasikan Hasil Pekerjaan, merupakan upaya untuk mengembangkan kecerdasan emosional. Fase 5, Evaluasi Proses Pemecahan Masalah, konsisten dengan pemahaman dan validasi teori atau konsep yang dibahas (Martati et al., t.t.).

Berpikir kritis adalah keterampilan penting dalam mencapai tujuan pendidikan, berfungsi sebagai tujuan yang ingin dicapai dalam perkembangan moral, sosial, intelektual, kognitif, dan ilmiah (Nurull Hayati Latif et al., 2020). Penerapan model PBL dapat menciptakan siswa yang aktif, kreatif, dan berpikir kritis, menguatkan kolaborasi dalam kegiatan diskusi untuk memecahkan masalah. Model PBL juga terbukti meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum dan kemampuan menyampaikan argumen melalui forum presentasi dan tanggapan (Karina Puspa Kusuma dkk., 2023). Rizqi, Yulianawati, dan Nurjali (2020) menegaskan bahwa model PBL dapat melatih pemahaman konsep siswa. Selain penerapan model berbasis masalah, penggunaan media pembelajaran juga penting untuk membantu pemahaman materi.

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) terdiri dari lima fase. Hal ini mencakup mengorientasikan siswa terhadap masalah, mengatur pembelajaran siswa, memimpin penyelidikan individu dan kelompok, membuat dan menyajikan hasil kerja, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. (Hasanah et.al., t.t., hal.5). Dengan adopsi model PBL, siswa tidak hanya menjadi lebih semangat dan berkolaborasi dalam belajar, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menyuarakan pendapat dan mempertahankan pandangan mereka terhadap permasalahan. Pemikiran kritis dapat diajarkan sejak dini, dengan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, mengevaluasi informasi relevan, dan menyelesaikan masalah atau menarik kesimpulan (Bintang et al., 2023).

KESIMPULAN

Pembelajaran yang efektif dimulai dengan penyampaian materi dan model pembelajaran yang menarik, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efisien. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) terbukti efektif dan efisien dalam menyelesaikan masalah. Dalam PBL, siswa dibimbing melalui lima tahap: (1) orientasi terhadap masalah, (2) organisasi untuk belajar, (3) bimbingan dalam penyelidikan individu dan kelompok, (4) pengembangan dan penyajian hasil karya, serta (5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif semua siswa di kelas, mengajarkan mereka keterampilan analisis kritis dalam menyelesaikan masalah, baik secara individu maupun kelompok. Penerapan model PBL tidak hanya meningkatkan semangat belajar siswa, tetapi juga mengembangkan kerjasama di antara mereka, sambil memberi kesempatan untuk menyampaikan dan mempertahankan pendapat mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzia. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 1-12.
- Fitri, F., & Rahmawati, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 021 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 13-24.
- Juniarso, T. (2019). Keefektifan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Proses Sains. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(3), 257–262.
- Karina puspa kusuma, Adi Putra, I Made. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Gianyar Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(2), 140-148.
- Ni Ketut Sri Lestari. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Gianyar Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 131-139.
- Ni Made Ayu Lestari. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Gianyar Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Penelitian Aini, N., & Hidayat, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 033 Padang Panjang. Jurnal Basicedu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 585-593.
- Amalia, A., Puspita Rini, C., & Amaliyah, A. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V dalam Pembelajaran IPA di SDN Karang Tengah 11 Kota Tangerang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(1), 33–44.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Pendidikan, 13(2), 140-148.
- Ni Made Ayu Sri Wahyuni. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Gianyar Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(2), 122-130.

- Ni Putu Eka Arini. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Gugus III Kecamatan Gianyar Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 149-157.
- Nurcholish, F. I., & Ismanto, B. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR BERDASARKAN MODEL PBL BERBASIS KOPIN PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 2421-2431.
- Nuryani, E., & Rahmawati, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 020 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 1-12.
- Rizqi, M., Yulianawati, D., & Nurjali. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Fisika Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 3(2), 43–47.
- Sari, R. P., & Rahmawati, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 022 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 25-36.
- Wahyuni, S. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3(2), 151–165.
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334–341. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.58>
- Hasanah, R., Anam, F., & Suharti, S. (t.t.). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VII B SMPN 13 SURABAYA*.
- Supriatna, E. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*.
- Nurull Hayati Latif, Mazlina Jamaludin, Mohd Amin Zakaria, Ishanuddin Hussin, & Latif Anwar. (2020). Teori perkembangan moral kognitif dalam membuat keputusan pertimbangan moral, kecekapan moral dan keputusan moral. *Jurnal Kejuruteraan, Teknologi Dan Sains Sosial*, 3(1), 0–17.
- Wulandari, A. P., Annisa, A., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2),